

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, PERTUMBUHAN LABA, DAN FREE CASH FLOW TERHADAP KUALITAS LABA

M. Rafly Himawan
mraflyhimawan@gmail.com
David Effendi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine and analyze the effect of (1) solvability on profit quality, (2) profitability on profit quality, (3) profit growth on profit quality, and (4) free cash flow on profit quality. The research applies quantitatively. The population consists of all Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2021-2023. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling with certain criteria. In line with that, there were 47 companies taken as a sample with 141 data samples in total. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26 versions. The result shows that (1) solvability with a proxy of Debt to Equity Ratio has a positive effect on profit quality, (2) profitability with a proxy of Net Profit Margin has a positive effect on profit quality, (3) profit growth does not affect profit quality, and (4) free cash flow has a negative effect on profit quality.

Keywords: financial performance, profit growth, free cash flow, and profit quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh (1) solvabilitas terhadap kualitas laba, (2) profitabilitas terhadap kualitas laba, (3) pertumbuhan laba terhadap kualitas laba, (4) *free cash flow* terhadap kualitas laba. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023. Teknik pengambilan sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan hasil metode *purposive sampling* diperoleh 47 perusahaan *food and beverages* sebagai penelitian dengan sampel total 141. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) solvabilitas dengan proksi *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap kualitas laba, (2) profitabilitas dengan proksi *net profit margin* berpengaruh positif terhadap kualitas laba, (3) Pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, (4) *free cash flow* yang diprosikan dengan rasio FCF berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Kata kunci: kinerja keuangan, pertumbuhan laba, *free cash flow*, kualitas laba.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat penting dalam proses pengambilan keputusan perusahaan serta menjadi bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan pemegang saham. Salah satu fokus utama dalam laporan keuangan adalah laba, yang tidak hanya mencerminkan kinerja manajemen, tetapi juga menjadi indikator prospek perusahaan di masa depan.

Namun, dalam praktiknya, laba sering kali dimanipulasi melalui manajemen laba untuk menciptakan citra kinerja yang stabil dan menarik bagi investor. Praktik ini dapat menurunkan kualitas laba dan menyebabkan informasi yang disajikan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Dalam konteks teori keagenan, konflik antara manajer dan pemegang saham sering terjadi karena perbedaan tujuan serta ketidakseimbangan informasi. Manajer yang memiliki kontrol lebih besar terhadap informasi perusahaan cenderung melakukan manipulasi demi kepentingan pribadi, yang pada akhirnya dapat merugikan investor dan menurunkan kepercayaan terhadap perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi kualitas laba melalui berbagai indikator keuangan.

Beberapa rasio keuangan seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), serta indikator seperti pertumbuhan laba dan *free cash flow* menjadi acuan penting dalam menilai kualitas laba. Rasio-rasio ini tidak hanya mencerminkan stabilitas dan efisiensi keuangan perusahaan, tetapi juga dapat memberikan gambaran sejauh mana perusahaan mampu mempertahankan kinerja yang berkelanjutan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kualitas laba bervariasi, sehingga perlu dianalisis lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, pertumbuhan laba, dan *free cash flow* terhadap kualitas laba perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen), di mana manajemen diberi wewenang untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik. Konflik keagenan dapat timbul akibat perbedaan kepentingan antara kedua pihak, terutama karena agen memiliki informasi lebih besar dibandingkan prinsipal. Hal ini dapat menghambat pencapaian kinerja optimal perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori agensi menggambarkan hubungan kontrak antara prinsipal dan agen dalam upaya mencapai tujuan bersama. Agar hubungan ini berjalan efisien, diperlukan mekanisme pengawasan yang baik agar kepentingan agen tetap sejalan dengan kepentingan prinsipal.

Laporan Tahunan

Laporan tahunan merupakan dokumen penting yang menyajikan informasi keuangan dan operasional perusahaan secara menyeluruh. Laporan ini berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja manajemen dan bentuk akuntabilitas kepada pemangku kepentingan. Selain mencerminkan transparansi, laporan tahunan juga membantu dalam pengambilan keputusan strategis, perencanaan jangka panjang, serta identifikasi risiko dan peluang pertumbuhan.

Laba

Laba adalah selisih antara pendapatan dan biaya dalam suatu periode yang mencerminkan hasil dari aktivitas operasional perusahaan (Harahap, 2015). Laba digunakan untuk menilai efektivitas strategi perusahaan serta menjadi indikator utama dalam evaluasi kinerja keuangan oleh investor dan pihak terkait. Laba diklasifikasikan menjadi laba kotor, laba operasional, dan laba bersih.

Kualitas Laba

Menurut Subramanyam dan Wild (2014), kualitas laba mencerminkan stabilitas dan kemampuan laba untuk diprediksi. Laba yang berkualitas tinggi memberikan informasi akurat, membantu pengambilan keputusan, dan menunjukkan transparansi serta akuntabilitas perusahaan. Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba antara lain kebijakan akuntansi, manajemen laba, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menunjukkan efektivitas strategi operasional dan pendanaan perusahaan. Kasmir (2016) mengidentifikasi lima rasio untuk mengukur kinerja keuangan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan pertumbuhan. Analisis rasio ini membantu dalam mengevaluasi efisiensi, profitabilitas, dan kemampuan perusahaan untuk bertumbuh secara berkelanjutan.

Pertumbuhan Laba

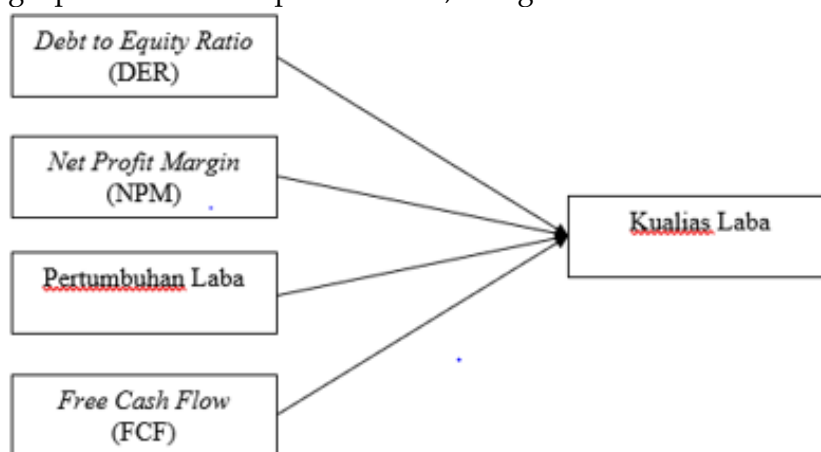
Pertumbuhan laba menunjukkan perubahan laba perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Menurut Usman (dalam Zein, 2016), laba setelah pajak digunakan dalam perhitungan ini karena lebih mencerminkan profitabilitas bersih. Pertumbuhan laba positif mencerminkan keberhasilan strategi perusahaan, sementara pertumbuhan negatif menandakan potensi penurunan kinerja.

Free Cash Flow

Free cash flow (FCF) adalah kas yang tersisa setelah pengeluaran modal dan kebutuhan investasi dipenuhi (Jensen dalam Tarjo dan Jogiyanto, 2003). FCF mencerminkan likuiditas dan kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan dana kepada investor. Namun, FCF juga bisa menimbulkan konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham terkait penggunaan dana tersebut.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teoritis yang sudah diuraikan, disusun rerangka konseptual sebagai pedoman dalam penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Solvabilitas terhadap Kualitas Laba

Rasio solvabilitas (Debt to Equity Ratio/DER) menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang. DER yang tinggi dapat meningkatkan risiko dan mendorong praktik manajemen laba, sehingga menurunkan kualitas laba. Namun, hasil investasi dari utang juga dapat meningkatkan laba. Penelitian sebelumnya (Silfi, 2016; Listyawan, 2017; Sari dan Wiyanto, 2022) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap kualitas

H₁: Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Profitabilitas, diukur melalui Net Profit Margin (NPM), mencerminkan efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Profitabilitas yang tinggi meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan dan kualitas laba. Penelitian Ardianti (2018) serta Astari dan Suryanawa (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.

H₂: Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Pertumbuhan laba menggambarkan peningkatan laba dari periode sebelumnya, namun laba yang tumbuh secara tidak wajar dapat menjadi hasil manipulasi atau laba kejutan, yang menurunkan kualitas laba. Dira dan Astika (2014) serta Listyawan (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

H₃: Pertumbuhan Laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Arus Kas Bebas terhadap Kualitas Laba

Free Cash Flow (FCF) menunjukkan kas yang tersedia setelah kebutuhan investasi terpenuhi. FCF yang tinggi dapat meningkatkan kualitas laba karena mencerminkan likuiditas yang baik, namun juga berpotensi disalahgunakan melalui manajemen laba. Penelitian oleh Nugrahani dan Retnani (2019) serta Fauzi et al. (2024) menunjukkan pengaruh positif FCF terhadap kualitas laba.

H₄: Free Cash Flow berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat positivistik dan bertujuan menguji hipotesis melalui analisis statistik (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan meliputi: (1) perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2021–2023; (2) menyajikan laporan keuangan lengkap dan telah diaudit untuk periode 2020–2023; serta (3) tidak mengalami delisting selama periode tersebut.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Berikut ini merupakan definisi operasional variabel yang tersaji di dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Proksi
Kualitas Laba	Penelitian ini menggunakan kualitas laba sebagai variabel dependen, yang mencerminkan kemampuan laba dalam merepresentasikan kondisi ekonomi perusahaan secara akurat dan berkelanjutan. Kualitas laba diukur menggunakan nilai <i>discretionary accruals</i> dengan pendekatan <i>Modified Jones Model</i> . Semakin tinggi nilai <i>discretionary accruals</i> , maka semakin rendah kualitas laba perusahaan.	<i>Discretionary Accruals</i> DACCit : (TACCit/TAi,t-1) NDACCit
		Keterangan : DACCit : <i>Discretionary accruals</i> perusahaan pada tahun t TACCit : Total <i>accruals</i> pada tahun t TAi,t-1: Total <i>assets</i> perusahaan i pada akhir tahun t-1 NDACCit: <i>Nondiscretionary accruals</i> pada tahun t

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Proksi
Solvabilitas	Rasio solvabilitas, juga dikenal sebagai rasio utang (<i>leverage ratio</i>), digunakan untuk mengukur proporsi ekuitas atau dana yang diperoleh sendiri yang dibiayai oleh utang perusahaan. Menggunakan proksi <i>Debt to equity ratio</i> (DER)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$
Profitabilitas	Rasio profitabilitas merupakan alat untuk menilai seberapa besar laba bersih setelah pajak yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan pendapatan bersih dari penjualan. Menggunakan proksi Net profit margin (NPM).	$NPM = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$
Pertumbuhan Laba	Pertumbuhan laba adalah perubahan laba perusahaan dari tahun sebelumnya, yang dapat dipengaruhi oleh laba kejutan atau faktor lainnya. Perhitungannya biasanya didasarkan pada laba setelah pajak dan dianalisis melalui laporan keuangan.	Pertumbuhan Laba = $\frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t-1}{\text{Laba bersih tahun } t-1}$
Free Cash Flow (FCF)	<i>Free Cash Flow</i> (FCF) merupakan aliran kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional sebuah perusahaan setelah dipertimbangkan dengan pengeluaran modal.	Rasio FCF = $\frac{\text{Free Cash Flow}}{\text{Total Aset}}$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Analisis ini meliputi ukuran-ukuran seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum. Melalui metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola distribusi data serta potensi adanya outlier atau anomali yang dapat memengaruhi hasil analisis lanjutan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui nilai pemeriksa yang benar dan tidak bias secara efisien dan ketepatan model regresi yang digunakan.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05, maka residual dianggap terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi korelasi antar variabel independen yang dapat menyebabkan distorsi dalam interpretasi hasil regresi. Indikator multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser untuk mengetahui apakah varians residual konstan. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (data bersifat homoskedastis).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan Run Test untuk memastikan bahwa residual tidak memiliki pola tertentu (bersifat acak). Nilai Asymp. Sig > 0,05 menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), pertumbuhan laba (PL), dan Free Cash Flow (FCF) diuji pengaruhnya terhadap kualitas laba (DACC). Model regresi dituliskan sebagai berikut:

$$DACC = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 NPM + \beta_3 PL + \beta_4 FCF + e$$

Keterangan:

DACC	: Kualitas Laba
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi variabel independen
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
NPM	: <i>Net Profit Margin</i>
PL	: <i>Pertumbuhan Laba</i>
FCF	: <i>Free Cash Flow</i>
e	: <i>Standar error</i>

Koefisien Determinasi (R²)

Mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai R² mendekati 1 menunjukkan model yang kuat.

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Digunakan untuk menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Model dikatakan layak jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$.

Uji t (Uji Parsial)

Digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif disajikan melalui kualitas laba (DAC) sebagai variabel dependen, kinerja keuangan yang terdiri dari rasio solvabilitas dengan proksi *Debt Equity Ratio* (DER), rasio profitabilitas dengan proksi *Net Profit Margin* (NPM), Pertumbuhan Laba dengan proksi PL, dan *Free Cash Flow* dengan proksi FCF. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAC	141	-64.62	1.43	-21.5526	5.98850
DER	141	-2.20	4.93	.7782	.79445
NPM	141	.00	.50	.1093	.09563
PL	141	-93.74	13.80	-1.3154	9.48243
FCF	141	-7.05	3.91	-.1526	.82462
Valid N (listwise)	141				

Sumber: Data Sekunder diolah. 2024

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap 144 data observasi, diperoleh bahwa: (1) kualitas laba yang diukur dengan *Discretionary Accruals* (DAC) memiliki nilai minimum sebesar -64,62, maksimum 1,43, rata-rata -21,5526, dan standar deviasi 5,98850. (2) Rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai minimum -2,20, maksimum 4,93, rata-rata 0,7782, dan standar deviasi 0,79445. (3) Rasio profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai minimum 0,00, maksimum 0,50, rata-rata 0,1093, dan standar deviasi 0,09563. (4) Pertumbuhan laba (PL) menunjukkan nilai minimum -93,74, maksimum 13,80, rata-rata -1,3154, dan standar deviasi 9,48243. Sementara itu, (5) *Free Cash Flow* (FCF) memiliki nilai minimum -7,05, maksimum 3,91, rata-rata -0,1526, dan standar deviasi 0,82642.

Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji menunjukkan bahwa data awal sebanyak 144 observasi tidak berdistribusi normal, meskipun telah dilakukan transformasi data. Oleh karena itu, dilakukan penghapusan data *outlier* sebanyak 48 data, sehingga jumlah data menjadi 96 observasi. Setelah *outlier* dihilangkan, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal dan memenuhi asumsi klasik yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* memiliki dasar pengambilan keputusan apabila nilai lebih dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.72988266
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.054
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder diolah. 2024

Berdasarkan tabel 3, uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai sebesar 0,080. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dikarenakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 5% atau 0,05 ($0,080 > 0,05$) sehingga data penelitian dapat digunakan dan dilanjutkan.

Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Salah satu metode yang digunakan adalah *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinearitas dianggap terjadi apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan VIF lebih dari 10, sedangkan jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DER	.561	1.784
NPM	.805	1.243
PL	.880	1.136
FCF	.563	1.777

a. Dependent Variable: DAC

Sumber: Data Sekunder diolah. 2024

Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa semua variabel, mulai dari DER hingga FCF memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 ($tolerance > 0,1$) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10,00 ($VIF < 10,00$), sehingga dari hasil olah data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada korelasi atau tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mengacu pada kondisi di mana varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap (disebut homoskedastisitas) atau berbeda (disebut heteroskedastisitas). Pengujian ini dilakukan menggunakan uji Glejser, yang meregresi variabel independen terhadap nilai absolut residual. Kriteria untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas dapat dijelaskan melalui koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi tersebut harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya ($\alpha = 5\%$).

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.206	.605		3.645	.000
DER	-.417	.459	-.125	-.908	.366
NPM	1.397	2.075	.077	.673	.503
PL	.363	.438	.091	.830	.409
FCF	-.301	.855	-.048	-.352	.726

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data Sekunder diolah. 2024

Berdasarkan hasil uji glejser tabel 5 di atas, variabel DER, NPM, PL, dan, FCF memiliki nilai signifikansi (sig) lebih dari 5% atau 0,05. Dengan nilai signifikansi tersebut, dapat diindikasikan bahwa semua variabel telah bebas dari kasus heterokedastisitas dan telah memenuhi salah satu asumsi klasik.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan dan tingkat autokorelasi dalam model regresi. Dalam mengidentifikasi keberadaan autokorelasi digunakanlah mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi. Autokorelasi dapat dideteksi menggunakan beberapa metode statistik yang umum digunakan. Pada penelitian ini menggunakan metode Uji *Run Test*, dimana jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari $> 0,05$. Hasil dari uji Run test sebagai berikut:

Tabel 6
Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0.44297
Cases < Test Value	48
Cases >= Test Value	48
Total Cases	96
Number of Runs	46
Z	-0.616
Asymp. Sig. (2-tailed)	.538

a. Median

Sumber: Data Sekunder diolah. 2024

Dari hasil uji *Run Test* pada tabel 6 menunjukkan nilai residu signifikan 0,538 > 0,05 lebih besar dari nilai signifikansi yang menggambarkan tidak terdapat gejala autokorelasi

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ini adalah model statistik yang menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam suatu model persamaan. Tujuan dilakukan analisis ini adalah untuk menganalisis besarnya nilai variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dapat dilakukan apabila keempat uji hipotesis klasik telah terpenuhi begitu pula dengan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda. Berikut tabel hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	-26.147	1.035		-25.273	.000
DER	2.286	.785	.359	2.913	.005
NPM	12.401	3.548	.360	3.495	.001
PL	.284	.749	.037	.379	.706
FCF	-6.468	1.461	-.545	-4.426	.000

Sumber: Data Sekunder diolah. 2024

$$DAC = a + \beta_1 DER + \beta_2 NPM + \beta_3 PL + \beta_4 FCF + e$$

$$DAC = -26,147 + 2,286 DER + 12,401 NPM + 0,284 PL + -6,486 FCF + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 7, diperoleh nilai konstanta sebesar -26,147 yang menunjukkan bahwa tanpa pengaruh variabel independen, kualitas laba bernilai negatif. Koefisien regresi DER sebesar 2,286 dan NPM sebesar 12,401 menunjukkan hubungan positif terhadap kualitas laba, yang berarti peningkatan DER dan NPM masing-masing sebesar 1% akan meningkatkan kualitas laba sebesar 2,286 dan 12,401. Sementara itu, koefisien regresi PL sebesar 0,284 menunjukkan hubungan positif namun tidak signifikan ($p = 0,706 > 0,05$), sehingga PL tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Adapun FCF memiliki koefisien regresi sebesar -6,468 yang menunjukkan hubungan negatif dan signifikan ($p = 0,000 < 0,05$), yang berarti setiap kenaikan FCF sebesar 1% akan menurunkan kualitas laba sebesar 6,468.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dan koefisien korelasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.473 ^a	.224	.190	2.78923	2.250

a. Predictors: (Constant), DER, NPM, PL, FCF

b. Dependent Variable: DAC

Sumber: Data Sekunder diolah. 2024

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel 8 diatas menunjukkan R Square (R^2) sebesar 0,224 atau 22,4% yang dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel *Debt Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Pertumbuhan Laba*, *Free Cash Flow* (FCF) meningkat maka Kualitas Laba (DAC) sebesar 22,4%. Sedangkan sebesar 77,6% atau 0,776 sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F atau *Goodness of Fit* dapat digunakan untuk menguji kelayakan model. Jika tingkat signifikan menunjukkan angka lebih rendah dari pada tingkat signifikan 0,05 maka model layak digunakan. Sedangkan jika Tingkat signifikan menunjukkan angka lebih tinggi dibanding dengan tingkat signifikan 0,05 maka model tidak layak digunakan pada penelitian ini. Hasil pengujian F atau *Goodness of Fit* adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Uji Kelayakan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	204.160	4	51.040	6.561	.000 ^b
	Residual	707.965	91	7.780		
	Total	912.125	95			

a. Dependent Variable: DAC

b. Predictors: (Constant), DER NPM, PL, FCF

Sumber: Data Sekunder diolah. 2024

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 9, dapat diketahui bahwa nilai signifikan (*Sig.*) sebesar 0,000. Nilai tersebut kurang dari 5% atau 0,050 ($0,000 < 0,050$), yang menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk dianalisis.

Uji Statistik t

Uji t dapat digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Uji Statistik t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-26.147	1.035		-25.273	.000
	DER	2.286	.785	.359	2.913	.005
	NPM	12.401	3.548	.360	3.495	.001
	PL	.284	.749	.037	.379	.706
	FCF	-6.468	1.461	-.545	-4.426	.000

a. Dependent Variable: DAC

Sumber: Data Sekunder diolah. 2024

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 10, diketahui bahwa: (1) variabel Debt Equity Ratio (DER) memiliki koefisien regresi sebesar 2,286 dengan nilai t sebesar 2,913 dan signifikansi 0,005 ($p < 0,05$), sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti DER berpengaruh terhadap kualitas laba (DAC). (2) variabel Net Profit Margin (NPM) juga berpengaruh terhadap kualitas laba dengan koefisien regresi sebesar 12,401, nilai t sebesar 3,495, dan signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), sehingga H0 ditolak dan H2 diterima. (3) variabel Pertumbuhan Laba (PL) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba karena memiliki koefisien regresi sebesar 0,284, nilai t sebesar 0,379, dan signifikansi 0,706 ($p > 0,05$), sehingga H0 diterima dan H3 ditolak. (4) variabel Free Cash Flow (FCF) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas laba dengan koefisien regresi -6,468, nilai t -4,426, dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H0 ditolak dan H4 diterima.

Pembahasan

Hubungan Debt Equity Ratio terhadap Kualitas Laba

Pada hasil uji hipotesis pada rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 2,286 dan nilai t menunjukkan angka 2,913 dengan signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menandakan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba (DAC) terbukti.

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki dampak positif terhadap kualitas laba karena mencerminkan keseimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas dalam struktur pendanaan perusahaan. DER yang optimal menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola utang dengan baik untuk meningkatkan profitabilitas tanpa menghadapi risiko keuangan yang berlebihan. Dengan memanfaatkan utang secara efektif, perusahaan dapat memperoleh modal tambahan untuk ekspansi, inovasi, atau peningkatan efisiensi operasional, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan laba. Selain itu, DER yang sehat mencerminkan kedisiplinan dalam pengelolaan keuangan, di mana perusahaan tidak terlalu bergantung pada ekuitas sehingga hak pemegang saham atas keuntungan tetap terjaga. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya juga meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor. Oleh karena itu, struktur pendanaan yang seimbang melalui DER yang baik dapat meningkatkan kualitas laba dengan menjadikannya lebih stabil, tidak bergantung pada pendapatan non-operasional, serta didukung oleh strategi pembiayaan yang efisien dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyawan (2017) dan Silfi (2016), dan Sari, W., dan Wiyanto, H. (2022), dan Yanto, S. (2021), yang menyatakan struktur modal (*Debt to Equity Ratio*/DER) berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Hubungan Net Profit Margin terhadap Kualitas Laba

Pada hasil uji hipotesis pada rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 12,401 dan nilai t menunjukkan angka 3,495 dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H0 ditolak dan H2 diterima. Hal ini menandakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba (DAC) terbukti.

Net Profit Margin (NPM) memiliki dampak positif terhadap kualitas laba karena mencerminkan kestabilan keuangan, efisiensi operasional, dan keberlanjutan profit yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan. NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola pengeluaran dengan efektif tanpa bergantung pada sumber pendapatan non-operasional, sehingga laba yang dihasilkan lebih konsisten dan dapat dipercaya. Selain itu, perusahaan dengan NPM yang besar lebih mampu menghadapi ketidakpastian ekonomi dan memiliki daya saing yang lebih kuat. Keandalan dan kesinambungan laba ini juga meningkatkan kepercayaan investor serta kreditor, karena menunjukkan kondisi keuangan yang solid dan prospek usaha yang menjanjikan. Dengan demikian, semakin tinggi NPM suatu

perusahaan, semakin baik pula kualitas labanya, karena mencerminkan profitabilitas yang stabil dan minim pengaruh dari faktor eksternal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardianti (2018), oleh Astari dan Suryanawa (2017) yang menyatakan, *profitabilitas* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.

Hubungan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Pada hasil uji hipotesis pada variabel Pertumbuhan Laba (PL) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.284 dan nilai t menunjukkan angka 0,379 dengan signifikansi sebesar 0,706 > 0,05, sehingga H₀ diterima H₃ ditolak. Hal ini menandakan bahwa Pertumbuhan Laba (PL) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba (DAC).

Pertumbuhan laba tidak selalu memengaruhi kualitas laba karena peningkatan laba perusahaan belum tentu mencerminkan kinerja keuangan yang stabil dan transparan. Kenaikan laba bisa saja disebabkan oleh faktor sementara, seperti manipulasi akuntansi, percepatan pengakuan pendapatan, atau keuntungan non-operasional yang tidak berulang, sehingga tidak mencerminkan profitabilitas yang sebenarnya. Selain itu, lonjakan laba dalam jangka pendek mungkin berasal dari strategi agresif, seperti pemangkasan biaya secara besar-besaran atau ekspansi yang berlebihan, yang justru dapat meningkatkan risiko keuangan di masa mendatang. Jika pertumbuhan laba tidak didukung oleh fundamental bisnis yang kuat serta pencatatan keuangan yang konsisten, maka kualitas laba dapat diragukan. Dengan demikian, meskipun laba mengalami peningkatan, hal ini tidak selalu mencerminkan kualitas laba yang baik, terutama jika pertumbuhannya tidak berkelanjutan atau berasal dari sumber yang kurang stabil.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dira dan Astika, 2014), dan Listyawan (2017), serta Dira dan Astika (2014), pertumbuhan laba memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Hubungan Free Cash Flow terhadap Kualitas Laba

Pada hasil uji hipotesis pada variabel *Free Cash Flow* (FCF) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -6,468 dan nilai t menunjukkan angka -4,426 dengan signifikansi sebesar 0,000 > 0,05, sehingga H₀ ditolak dan H₄ diterima. Hal ini menandakan bahwa *Free Cash Flow* (FCF) berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba (DAC).

Free Cash Flow (FCF) dapat berpengaruh negatif terhadap kualitas laba ketika perusahaan menggunakan *discretionary accruals*, yaitu kebijakan akuntansi yang memungkinkan manajemen memiliki fleksibilitas dalam mengakui pendapatan dan beban. Perusahaan dengan FCF tinggi sering kali memiliki insentif untuk melakukan manipulasi akrual guna menyesuaikan laporan keuangan agar terlihat lebih stabil atau menarik bagi investor. Manajemen mungkin meningkatkan laba akuntansi melalui pencatatan pendapatan yang dipercepat atau menunda pengakuan biaya, sehingga kualitas laba menjadi kurang mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya. Selain itu, perusahaan dengan FCF tinggi yang tidak banyak berinvestasi dalam pertumbuhan bisnis dapat cenderung menggunakan diskresi akrual untuk mempertahankan kinerja laba jangka pendek, seperti melalui cadangan biaya yang berlebihan atau rekayasa laba. Akibatnya, kualitas laba menurun karena laba yang dilaporkan lebih dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi dibandingkan oleh kinerja operasional yang sebenarnya. Oleh karena itu, meskipun FCF yang tinggi dapat menunjukkan likuiditas yang baik, kombinasi dengan diskresi akrual yang berlebihan dapat menyebabkan laba menjadi kurang dapat diandalkan dan lebih rentan terhadap manipulasi akuntansi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani, N. I., dan Retnani, E. D. (2019) Menurut Fauzi, K., Sutandijo, S., dan Sugiyarti, L. (2024) yang menyatakan bahwa *free cash flow* (FCF) berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara solvabilitas, profitabilitas, pertumbuhan laba, dan *free cash flow* terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Berdasarkan hasil penelitian analisis, pengolahan data dan pembahasannya yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Berdasarkan hasil uji statistik, diketahui bahwa rasio *solvabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Dalam penelitian ini, rasio *profitabilitas* direpresentasikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio *profitabilitas* yang seimbang antara utang dan ekuitas dianggap optimal karena dapat meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan ini terjadi ketika perusahaan mampu mengelola sumber daya keuangannya secara efisien. Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), keputusan manajemen terkait rasio profitabilitas dapat memberikan indikasi kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa depan. Penggunaan utang sering kali dipandang sebagai sinyal positif bahwa manajemen percaya pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, struktur modal yang optimal berperan dalam meningkatkan kualitas laba. (2) Berdasarkan hasil uji statistik, diketahui bahwa rasio *profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Perusahaan dengan *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi berkontribusi pada kualitas laba yang lebih baik karena mencerminkan profitabilitas yang stabil, efisiensi operasional, serta ketahanan terhadap faktor eksternal. Perusahaan dengan NPM yang besar lebih dipercaya oleh investor dan kreditor karena memiliki kondisi keuangan yang solid dan prospek usaha yang menjanjikan. (3) Berdasarkan hasil uji statistik, diketahui bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Peningkatan laba perusahaan tidak selalu menunjukkan kualitas laba yang baik, karena dapat dipengaruhi oleh faktor sementara seperti rekayasa akuntansi, percepatan pengakuan pendapatan, atau keuntungan yang tidak berulang dari aktivitas non-operasional. Selain itu, strategi bisnis yang agresif, seperti pemotongan biaya besar-besaran atau ekspansi yang berlebihan, bisa meningkatkan risiko keuangan di masa depan. Jika pertumbuhan laba tidak didukung oleh kondisi bisnis yang kuat dan pencatatan keuangan yang akurat, maka keandalan laba menjadi dipertanyakan. Dengan demikian, kenaikan laba tidak selalu mencerminkan kestabilan dan keberlanjutan laba perusahaan. (4) Berdasarkan hasil uji statistik, diketahui bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Perusahaan dengan *Free Cash Flow* (FCF) yang tinggi menunjukkan likuiditas yang baik, hal ini dapat berdampak negatif terhadap kualitas laba jika dikombinasikan dengan *discretionary accruals*. Fleksibilitas dalam pengakuan pendapatan dan beban memungkinkan manipulasi akuntansi, sehingga laba yang dilaporkan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Akibatnya, kualitas laba menurun karena lebih dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi daripada kinerja operasional yang sesungguhnya.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil serta penelitian selanjutnya: (1) Nilai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini tergolong rendah, yakni sebesar 0,224 atau 22,4%. Hal ini menunjukkan bahwa tiga variabel independen yang digunakan belum mampu menjelaskan variabel dependen secara optimal, sementara 77,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar cakupan penelitian ini. (2) Penelitian ini

berfokus pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cakupan waktu yang relatif singkat, yaitu tiga tahun dengan perpanjangan periode akan lebih terlihat konsistensi pengaruh variabel-variabel bebas tersebut terhadap kualitas laba.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi investor dan pelaku pasar modal, disarankan untuk mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tercantum dalam laporan tahunan (*annual report*) sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Informasi dalam laporan tahunan mencerminkan kinerja serta nilai perusahaan, yang dapat membantu investor dalam menilai potensi keuntungan dari investasi saham yang telah diinvestasikan. (2) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan guna memperoleh hasil yang lebih akurat dan komprehensif. Selain itu, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang dapat memengaruhi kualitas laba, seperti ukuran perusahaan, kualitas audit, dan faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. dan J. F. Houston, (2013). *Fundamentals of financial management*. South-Western Cengage Learning.
- Nugrahani, N. I. dan E. D. Retnani. (2019). Pengaruh kinerja keuangan, pertumbuhan laba, dan free cash flow terhadap kualitas laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(11).
- Munawar, A. (2019). The effect of leverage, dividend policy, effectiveness, efficiency, and firm size on firm value in plantation companies listed IDX. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 8(10), 244-252.
- Nugeahani, N. I. (2019). pengaruh kinerja keuangan, pertumbuhan laba, dan *free cash flow* terhadap kualitas laba (studi empiris pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di brusa efek indonesia) (Doctoral dissertation, STIESIA SURABAYA).
- Sadih, H., dan M. P. Priyadi, (2015). Pengaruh leverage, likuiditas, size, pertumbuhan laba dan IOS terhadap kualitas laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(5).
- Silaban, A., dan M. S. Harefa, (2021). Pengaruh kinerja perusahaan dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba: peran good corporate governance. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(3), 535-542.
- Isyuardhana, D., dan M. G. Rahmawati, (2023). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Free Cash Flow, Dan Leverage. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 433-444.
- Irawati, D. E. (2012). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kualitas laba. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Paulus, C., dan P. B Hadiprajitno,. (2012). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Silfi, A. (2016). Pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas dan komite audit terhadap kualitas laba. *VALUTA*, 2(1), 17-26.
- Novianti, R. (2012). Kajian kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Maulita, D., D. S Framita,., dan L. Nailufaroh, (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba. *Jurnal Economina*, 1(1), 1-12.
- Soly, N., dan N. Wijaya, (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 47-55.
- Wati, P. D. A., N. L. G Novitasari,., dan N. L. P. S. Dewi, (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Likuiditas, Kualitas Laba Dan Kepemilikan Institusional

- Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 6(2), 546-555.
- Septiano, R., S. Aminah, , dan L.Sari, (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3551-3564.
- Erawati, T., dan S. S. Wuarella, (2022). Ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan laba dan kualitas laba pada perusahaan pertambangan di indonesia. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 157-166.
- Rohmansyah, B., I. Gunawan, dan S. N. F Januar Eky Pambudi,. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal SusRtainable*, 2(2), 290-303.
- Sinaga, C. M. A. (2022). *Pengaruh Arus Kas Bebas, Komite Audit Dan Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Audrilia, R. H., R. Prihatni, dan I. Muliastari, (2022). Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Independent Commissioner dan Sales Growth terhadap Earnings Management. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 3(3), 653-674.
- Luas, C. O. A., A. F. Kawulur, dan L. A. Tanor, (2021). Pengaruh likuiditas, struktur modal, pertumbuhan laba dan profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 155-167.
- Fattah, F., dan A. Nurbaiti, (2023). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *eProceedings of Management*, 10(2).
- Magdalena, V., dan E. Trisnawati, (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, dan Modal Intelektual terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 402-419.
- Dewi, N. A., S. Nurlaela, dan E. Masitoh, (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 3(1), 40-50.
- Handoko, A. L., dan S. E. Handoyo, (2021). Pengaruh kinerja keuangan, biaya keagenan, dan tata kelola terhadap kemungkinan financial distress. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(2), 287-297.
- Fitani, I. N., dan L. Amanah, (2022). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(6).
- Simorangkir, E. N., T. Wijaya, C. Y. O. Naibaho, dan M. A. Putri, (2022). Pengaruh Ratio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1785-1797.
- Wandini, R. R., D. A. Sipahutar, I. Rahmawati, R. Diah, dan S. Harpani, (2022). Merubah pandangan siswa yang menganggap pembelajaran PKn membosankan menjadi pembelajaran PKn yang menyenangkan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1489-1496.
- Sari, W., dan H. Wiyanto, (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 701-711.
- Yanto, S. (2021). Peranan Earning Management, Intensitas Modal, Leverage, Dan Gcg Terhadap Kualitas Laba. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 36-46.
- Fauzi, K., S. Sutandijo, dan L. Sugiyarti, (2024). STRATEGI KINERJA KEUANGAN: Free Cash Flow dan Prudence dalam Meningkatkan Kualitas Laba. *AKADEMIK: Jurnal*

Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis, 4(2), 837-848.
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. 2024. Buku Pedoman
Penulisan Skripsi Progam Strata Satu (S1). Surabaya.